

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum memasuki jenjang pendidikan tingkat dasar. Tujuan PAUD adalah untuk memberikan pembinaan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dengan cara memberikan rangsangan pendidikan agar pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi optimal. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa anak-anak pada usia sampai dengan enam tahun sangat sensitif terhadap rangsangan dari lingkungan. Bahasa adalah salah satu aspek yang perlu dikembangkan bagi anak usia dini. Anak-anak dapat menggunakan bahasa untuk menyampaikan pikiran, harapan, keinginan, dan permintaan. Bahasa membantunya berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya, seperti orang tua, guru, dan teman sebaya. Dengan menguasai kemampuan bahasa, anak akan lebih mudah berhubungan dengan orang lain dan memahami apa yang mereka katakan. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk memperoleh pengetahuan baru, baik dari teman sebaya maupun dari orang yang lebih tua. Sampai anak dewasa, kemampuan bahasa ini akan dipertahankan. Oleh karena itu, keterampilan bahasa harus dibangun sejak usia dini karena anak-anak pada usia ini sangat mudah menerima rangsangan dari lingkungannya.

Perkembangan bahasa anak termasuk menghasilkan bunyi verbal. Kemampuan mendengar dan membuat bunyi verbal memungkinkan anak untuk berbicara. Kemampuan ini akan meningkat seiring dengan bertambahnya kosa kata dan

pengucapan suku kata yang berbeda yang diucapkan dengan jelas. Perkembangan bahasa anak termasuk menghasilkan bunyi verbal. Kemampuan mendengar dan membuat bunyi verbal memungkinkan anak untuk berbicara. Kemampuan ini akan meningkat seiring dengan bertambahnya kosa kata dan pengucapan suku kata yang berbeda yang diucapkan dengan jelas.

Empat komponen kemampuan bahasa adalah berbicara, menulis, menyimak, dan membaca. Berbicara dan menulis adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain dan menyimak dan membaca adalah kemampuan untuk memahami apa yang dikatakan orang lain dengan menggunakan bahasa. Sebagai dasar untuk menjalin hubungan sosial, anak-anak harus menguasai keempat kemampuan bahasa tersebut.

Bahasa memiliki dua sifat: reseptif dan ekspresif. Ekspresif berarti menyampaikan sesuatu. Berbicara dan menulis adalah kemampuan bahasa yang termasuk dalam sifat ini. Ekspresif adalah kemampuan bahasa untuk mengungkapkan pikiran seseorang melalui ucapan verbal dan tulisan. Sifat reseptif berarti diterima dan dimengerti. Kemampuan bahasa yang termasuk dalam sifat ini, seperti menyimak dan membaca, terkait dengan kemampuan anak untuk menerima dan memahami apa yang diungkapkan oleh orang lain.

Reseptif dan ekspresif adalah dua sifat bahasa. Ekspresif berarti menyampaikan sesuatu. Sifat ini mencakup kemampuan bahasa, termasuk berbicara dan menulis. Sifat ekspresif adalah kemampuan bahasa untuk mengungkapkan pikiran seseorang melalui ucapan verbal dan tulisan, dan sifat reseptif berarti diterima dan dimengerti. Kemampuan bahasa anak, seperti menyimak dan membaca, terkait dengan kemampuan mereka untuk menerima dan memahami apa yang diungkapkan oleh orang lain.

Keluarga memberikan jawaban atas rasa ingin tahu anak usia dini. Orang tua memberikan pengetahuan tentang hal-hal yang menarik perhatian anak dengan menjelaskan secara verbal. Ini membantu anak berkomunikasi dengan orang tua dan meningkatkan kemampuan bahasa mereka. Sangat menarik untuk memperhatikan perkembangan bahasa anak. Berbagai perkembangan bahasa dan perilaku anak dapat diamati melalui pengamatan. Secara tegas dapat dikatakan bahwa masalah seperti kesulitan berkomunikasi dengan lisan, mengemukakan pendapat, mengungkapkan pengalaman sederhana, dan kosa kata yang terbatas adalah semua indikasi bahwa anak-anak memiliki keterbatasan dalam kemampuan bahasa.

Hal ini seperti yang terjadi di TK Tunas Karya, Penulis melakukan pengamatan dan menemukan bahwa beberapa anak masih malu untuk berbicara di depan kelas dan sulit untuk mengungkapkan pikiran, ide, dan perasaan mereka saat berkomunikasi secara lisan. Di TK Tunas Karya, kegiatan anak masih didominasi oleh aktivitas individu daripada kelompok. Karena kegugupan anak saat mulai berkomunikasi dengan temannya, interaksi antar teman sebaya sangat kurang. Selain itu, guru lebih aktif berbicara untuk mengarahkan siswa dalam kegiatan di kelas. Ini membuat siswa menjadi pasif, hanya mendengarkan apa yang dikatakan guru, duduk diam, dan mengerjakan tugas.

Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa pengembangan kemampuan bicara anak mengalami masalah. Kemampuan bicara anak belum optimal karena mereka kurang diberi kesempatan untuk menyampaikan pikiran, pikiran, dan perasaan mereka melalui komunikasi lisan. Anak-anak sering terdiam dan tidak menjawab ketika diajak berbicara. Anak-anak jarang berbicara satu sama lain saat bermain, hanya berlarian atau

melakukan aktivitas lainnya. Mayoritas anak menjawab pertanyaan guru tentang mengapa mereka enggan berbicara dengan teman sebaya dan guru mereka karena mereka tidak tahu harus menjawab atau tidak mengerti apa yang ditanyakan. Faktor tambahan adalah bahwa TK Miftahul Ilmi tidak memiliki media yang menarik untuk melatih keterampilan bicara anak usia dini.

Media pembelajaran dapat membantu membangkitkan dan mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini, termasuk aspek perkembangan kemampuan bahasa, dan bahkan memiliki efek psikologis terhadap siswa ketika digunakan dalam proses mengajar. Penulis penelitian ini menggunakan media bercerita Binatang Kancil Yang Cerdas tangan.

Diharapkan bercerita Binatang Kancil Yang Cerdas tangan akan menarik perhatian anak dan menarik mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Bercerita Binatang Kancil Yang Cerdas tangan juga dapat meningkatkan bahasa anak, meningkatkan keterampilan dan kreatifitas mereka, dan melatih keterampilan jari jemari mereka.

Penelitian dengan judul " Upaya Peningkatan Kemampuan Bicara Anak Melalui Bercerita Binatang Kancil Yang Cerdas Kelompok B Di TK Tunas Karya Kp. Waringin Sari Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang Tahun Pelajaran 2024/2025 (Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Usia 5-6 Tahun) " dilakukan oleh penulis untuk menyelesaikan persoalan kemampuan bahasa di atas.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

1. Anak tidak yakin untuk berbicara dengan temannya
2. Kosa kata anak yang terbatas
3. Anak kurang berkomunikasi dan berinteraksi secara verbal
4. Anak-anak suka bermain secara fisik tanpa berbicara
5. Strategi pembelajaran yang memungkinkan anak menjadi lebih pasif di kelas
6. Penggunaan media pembelajaran yang tidak berfungsi dengan baik dalam pembelajaran

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Penelitian ini akan fokus pada peningkatan kemampuan berbicara anak dengan bercerita Binatang Kancil Yang Cerdas di TK Tunas Karya .

D. Perumusan Masalah Penelitian

Penelitian ini akan meneliti “ bagaimana bercerita Binatang Kancil Yang Cerdas dapat membantu anak-anak kelompok B TK Tunas Karya berbicara lebih baik?.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Memberi insentif kepada guru untuk membuat media pembelajaran yang menarik, terutama untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak.
2. Sebagai referensi untuk lembaga pendidikan anak usia dini untuk meningkatkan keterampilan bahasa, yang dapat diterapkan pada setiap lembaga.

3. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan informasi tentang cara menggunakan media Bercerita Binatang Kancil Yang Cerdas sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak-anak. Informasi ini dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.
4. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan mengembangkan dan meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar di kelas, memberikan wawasan tentang pendekatan pembelajaran yang paling efektif, khususnya dalam pembelajaran berbahasa, dan meningkatkan minat dalam penelitian